

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dokumen, adalah peneliti melaksanakan pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen (Abdullah, 2015, hal. 222). Data-data atau dokumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Bank BRI Syariah yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih PT Bank BRI Syariah karena meskipun PT Bank BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 tetapi PT Bank BRI Syariah mampu menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset dan pula PT Bank BRI Syariah meskipun tergolong bank yang muda tetapi tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana ketiga.

Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu kegiatan dalam menemukan informasi yang menggunakan data seperti angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui. (Sujarweni, 2015, hal. 39)

#### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data yang seperti laporan keuangan tahunan PT Bank BRI Syariah yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi PT Bank BRI Syariah.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah PT Bank BRI Syariah tahun 2017-2019. Alasan peneliti mengambil data laporan keuangan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 karena peneliti hanya diminta tiga tahun oleh dosen pembimbing, disamping itu pula data yang sudah disajikan dapat menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada PT BRI Syariah pada periode tiga tahun terakhir sehat. Sedangkan objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan BRI Syariah tahun 2017-2019 dengan cakupan penilaian komponen-komponen sebagai berikut : *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Likuidity*.

### **D. Data dan Sumber Data**

Di penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah terkumpul oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang menggunakan data tersebut. Data sekunder berupa laporan keuangan bank yaitu seperti: neraca, laporan rugi/laba. (Misbahuddin, 2013, hal. 66)

Sumber data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian yaitu data laporan keuangan, merupakan data yang didapat dari laporan-laporan neraca dan laba rugi serta dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan di *website* resmi PT Bank BRI Syariah.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang akan dipakai di penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan

mengumpulkan dokumen atau literatur. Alasan peneliti mengapa menggunakan metode CAMEL dibanding dengan metode lain karena metode CAMEL ini sangat sering diterapkan oleh banyak perusahaan bahkan lembaga keuangan karena hasil yang dinilai/di dapat lebih tepat dibanding menggunakan metode yang lainnya. Selain itu hasilnya pun dinilai lebih akurat dan lebih jelas.

Data yang dipakai di dalam penelitian ini seperti laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan di *website* resmi PT Bank BRI Syariah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis permasalahan dari data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian (Badarula, 2017, hal. 28). Dalam penelitian ini data berupa laporan keuangan neraca, laporan laba rugi yang di dapat dari *website* Bursa Efek Indonesia dan PT Bank BRI Syariah.

Analisis data di penelitian ini, peneliti menggunakan metode CAMEL yang meliputi beberapa penilaian yaitu:

##### 1. Komponen Permodalan.

Komponen permodalan ini diharapkan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban apabila terjadi adanya likuidasi. Rumus rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MS}{ATMR} \times 100\%$$

## 2. Komponen Kualitas *Asset*

Komponen kualitas asset ini diharapkan dapat menggambarkan kualitas aktiva di dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan untuk menjaga dan mengembalikan uang yang ditanamkan. Rumus rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

## 3. Komponen Manajemen

Komponen manajemen ini diharapkan dapat menggambarkan kualitas manusianya dalam bekerja. Aspek manajemen yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{labanya operasional}} \times 100\%$$

## 4. Komponen Rentabilitas

Komponen rentabilitas ini diharapkan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui setiap kemampuan dan sumber yang ada, berupa kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Penilaian rentabilitas dihitung dengan rumus ROA dan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{labanya sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 5. Komponen Likuiditas

Komponen likuiditas ini diharapkan dapat menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditas dengan rentabilitasnya. Rumus rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Mengingat Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilaksanakannya penilaian pada masing-masing komponen, adalah dengan menentukan hasil penilaian yang dikelompokkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap setiap faktor atau komponen dalam metode CAMEL dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio**  
**CAMEL**

Kriteria	Permodalan	Asset	Manajemen	
	CAR	KAP	Umum	Resiko
Sehat	> 8%	0 - 10,35%	33 – 40	49 - 60
Cukup Sehat	7,999% - 8%	10,35% - 12,6%	27 – 32	40 - 48
Kurang Sehat	6,6% - 7,999%	12,60% - 15,5%	21 – 26	31 - 39

Tidak Sehat	< 6,5%	> 15,5%	< 21	< 31
	<b>Rentabilitas</b>		<b>Likuiditas</b>	
	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>LDR</b>	
Sehat	> 1,5%	< 93,52%	< 94,75%	
Cukup Sehat	0,999% - 1,5%	93,52% - 94,72%	94,75% - 98,50%	
Kurang Sehat	0,765% - 0,999%	94,72% - 95,92%	98,50% - 102,25%	
Tidak Sehat	< 0,7665%	> 95,93%	> 102,25	

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.